



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
 Reviewed : 02/04/2025
 Accepted : 04/04/2025
 Published : 17/04/2025

Dharmawati¹
 Nanda Rahayu
 Agustia²

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI RA AL-WASHLIYAH SUKA MULIA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini melalui metode bercerita di RA Al-Washliyah Suka Mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam membentuk akhlak anak dengan strategi utama seperti pemilihan cerita yang relevan, penyampaian yang menarik, diskusi setelah bercerita, dan penggunaan media pendukung. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman anak, dan kurangnya variasi media, yang diatasi dengan pemanfaatan alat bantu kreatif, keterlibatan orang tua, dan jadwal bercerita yang fleksibel. Kesimpulannya, metode bercerita tidak hanya membentuk karakter anak tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan imajinasi mereka, sehingga menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan akhlak sejak usia dini.

Kata Kunci: Strategi Guru, Akhlak Mulia, Metode Bercerita, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to analyze teacher strategies in instilling noble morals in early childhood through the storytelling method at RA Al-Washliyah Suka Mulia. The research method used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that the storytelling method is effective in shaping children's morals with main strategies such as selecting relevant stories, interesting delivery, discussions after storytelling, and the use of supporting media. The obstacles faced include time constraints, differences in children's understanding levels, and lack of media variation, which are overcome by utilizing creative aids, parental involvement, and flexible storytelling schedules. In conclusion, the storytelling method not only shapes children's character but also improves their communication skills and imagination, making it an effective strategy in early childhood moral education.

Keywords: Teacher Strategy, Noble Morals, Storytelling Method, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Anak-anak pada usia dini berada dalam fase golden age, di mana mereka memiliki daya serap yang tinggi terhadap nilai-nilai yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya, termasuk oleh guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) (Hurlock, 2002). Salah satu metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anak usia dini adalah metode bercerita. Metode ini dapat memberikan pemahaman secara tidak langsung kepada anak tentang perilaku yang baik dan buruk melalui kisah-kisah yang disampaikan oleh guru (Susanto, 2011).

Akhlak mulia adalah pondasi utama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak mulia mencerminkan sikap saling menghormati, jujur, bertanggung jawab, serta peduli terhadap sesama (Al-Ghazali, 2004). Anak-anak yang dibekali

^{1,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi
 email: nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id

dengan nilai-nilai akhlak sejak dini akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka dengan cara yang positif. Selain itu, akhlak mulia juga berperan dalam membentuk kepribadian anak yang mandiri, berintegritas, serta memiliki rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya (Nashori, 2015). Oleh karena itu, pengajaran akhlak harus dimulai sejak usia dini agar nilai-nilai tersebut tertanam dengan kuat dan menjadi bagian dari kepribadian anak ketika mereka dewasa.

RA Al-Washliyah Suka Mulia merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini. Dalam proses pembelajarannya, guru memiliki peran strategis dalam menyampaikan materi akhlak melalui berbagai metode, salah satunya adalah metode bercerita. Metode ini dipilih karena mampu merangsang imajinasi anak, membangun pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral, serta memberikan contoh konkret yang mudah dipahami (Suyadi, 2019).

Namun, dalam praktiknya, strategi guru dalam menerapkan metode bercerita dalam menanamkan akhlak mulia sering menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan bahan cerita yang sesuai dengan perkembangan anak, kurangnya kreativitas dalam penyampaian cerita, serta perbedaan latar belakang anak yang mempengaruhi cara mereka memahami nilai-nilai akhlak yang disampaikan (Munif Chatib, 2013). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi tantangan tersebut dan memastikan metode bercerita dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini di RA Al-Washliyah Suka Mulia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menanamkan akhlak mulia melalui metode bercerita di RA Al-Washliyah Suka Mulia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam menanamkan akhlak mulia melalui metode bercerita (Creswell, 2016). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode bercerita di RA Al-Washliyah Suka Mulia.

Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan anak serta efektivitas metode bercerita dalam membentuk akhlak anak (Bogdan & Biklen, 2007). Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa guru untuk memahami strategi yang mereka terapkan serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada anak usia dini (Moleong, 2018). Dokumentasi meliputi bahan ajar, cerita yang digunakan, serta catatan pembelajaran yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam strategi guru dalam menanamkan akhlak mulia melalui metode bercerita (Braun dan Clarke, 2006). Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas metode bercerita dalam pendidikan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Akhlak Mulia

Hasil penelitian di RA Al-Washliyah Suka Mulia menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini melalui metode bercerita. Strategi ini didasarkan pada teori pendidikan moral yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menekankan bahwa perkembangan moral anak dipengaruhi oleh interaksi sosial, terutama dalam hubungan sebaya, di mana anak belajar berdiskusi, bernegosiasi, dan memahami sudut pandang orang lain (Piaget, 1972). dan Lawrence yang menekankan pada pengembangan tahapan yang lebih kompleks, menekankan bahwa pemahaman moral meningkat seiring pertumbuhan kognitif dan pengalaman sosial (Kohlberg, 1981). Dalam konteks pendidikan akhlak di RA Al-Washliyah Suka Mulia, pendekatan ini relevan karena menunjukkan bahwa anak-anak perlu mengalami interaksi sosial yang kaya, baik melalui

metode bercerita, diskusi kelompok, maupun pengalaman nyata, agar pemahaman moral mereka berkembang secara bertahap.

Adapun strategi Guru dalam menanamkan akhlak Mulia di RA Al-Washliyah Suka Mulia adalah sebagai berikut:

- a. **Pemilihan Cerita yang Relevan:** Guru memilih cerita yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan kasih sayang. Cerita yang digunakan sering kali diambil dari kisah-kisah Islami, seperti kisah Nabi dan sahabatnya, serta cerita rakyat yang memiliki pesan moral kuat. Menurut Bruner, anak-anak lebih mudah memahami nilai-nilai moral melalui narasi yang menarik dan kontekstual (Bruner, 1986).
- b. **Penyampaian dengan Ekspresi dan Intonasi yang Menarik:** Guru di RA Al-Washliyah Suka Mulia menggunakan variasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh saat bercerita agar lebih menarik perhatian anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak menjadi lebih fokus dan memahami isi cerita dengan lebih baik. Pendekatan ini didukung oleh teori Vygotsky yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang menarik dapat meningkatkan pemahaman anak dalam belajar (Vygotsky, 1978).
- c. **Diskusi Setelah Bercerita;** Setelah bercerita, guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi mengenai isi cerita dan nilai moral yang bisa mereka ambil. Guru juga memberikan pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman anak dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Teknik ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget, di mana anak belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam pemaknaan informasi.
- d. **Penggunaan Media Pendukung:** Beberapa guru menggunakan alat bantu seperti boneka tangan, gambar ilustrasi, dan video animasi untuk memperkuat pemahaman anak terhadap cerita dan pesan moral yang disampaikan. Menurut Mayer, penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya serap anak terhadap materi yang diajarkan (Mayer, 2005).

2. Kendala dalam Implementasi Metode Bercerita

Meskipun metode bercerita sangat efektif, penelitian menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru di RA Al-Washliyah Suka Mulia, yaitu:

- a) **Keterbatasan Waktu:** Waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru tidak selalu bisa memberikan sesi bercerita yang optimal. Kadang-kadang, durasi cerita harus dipersingkat sehingga diskusi setelah bercerita kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan Suyanto yang menyebutkan bahwa durasi pembelajaran yang terbatas dapat menghambat efektivitas metode bercerita (Suyanto, 2010).
- b) **Perbedaan Tingkat Pemahaman Anak:** Setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap cerita yang disampaikan. Beberapa anak dapat menangkap pesan moral dengan cepat, sementara yang lain memerlukan pengulangan atau penjelasan tambahan. Setiap anak memiliki tahapan perkembangan moral yang berbeda, sehingga pemahaman mereka juga bervariasi (Kohlberg, 1981).
- c) **Kurangnya Variasi Media:** Tidak semua guru memiliki akses terhadap media pendukung seperti boneka atau video animasi, sehingga penyampaian cerita terkadang hanya mengandalkan verbal dan ekspresi wajah. Padahal, penelitian yang dilakukan oleh Mayer, menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran (Mayer, 2005).

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru di RA Al-Washliyah Suka Mulia menerapkan beberapa solusi, di antaranya:

- a. **Menggunakan Media Pendukung Secara Kreatif:** Guru memanfaatkan bahan sederhana seperti kertas lipat, gambar, dan alat peraga lain yang mudah dibuat untuk meningkatkan daya tarik cerita. Penggunaan alat bantu yang sederhana namun efektif dapat memperkuat daya ingat anak terhadap cerita dan pesan moralnya (Bruner, 1986).
- b. **Melibatkan Orang Tua dalam Penguatan Materi di Rumah:** Guru memberikan saran kepada orang tua agar mengulang cerita atau membacakan kisah serupa di rumah untuk memperkuat pemahaman anak tentang nilai moral yang diajarkan. Vygotsky menekankan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam mendukung perkembangan moral anak (Vygotsky, 1978).

- c. Menyusun Jadwal yang Fleksibel: Guru berupaya mengatur jadwal bercerita yang lebih fleksibel, misalnya dengan menyisipkan sesi bercerita di sela-sela aktivitas lain atau membaginya menjadi beberapa sesi singkat dalam sehari. Menurut Slavin, fleksibilitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak (Slavin, 2006).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan strategi yang sangat efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini di RA Al-Washliyah Suka Mulia. Dengan inovasi dalam penyampaian cerita dan dukungan dari orang tua, metode ini dapat lebih maksimal dalam membentuk karakter anak-anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini di RA Al-Washliyah Suka Mulia. Guru menerapkan strategi seperti pemilihan cerita yang relevan, penyampaian yang menarik, diskusi setelah bercerita, dan penggunaan media pendukung untuk meningkatkan pemahaman anak.

Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan tingkat pemahaman anak, dan kurangnya variasi media. Namun, guru mengatasinya dengan menggunakan alat bantu kreatif, melibatkan orang tua, dan menyusun jadwal bercerita yang fleksibel.

Secara keseluruhan, metode bercerita tidak hanya membentuk akhlak anak tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan imajinasi mereka, menjadikannya strategi yang sangat efektif dalam pendidikan karakter sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali., 2004. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Kutub Ilmiah.
- Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K., 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Pearson.
- Braun, V., dan Clarke, V., 2006. Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bruner, J., 1986. *Actual Minds, Possible Worlds*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Creswell, J. W., 2016. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hurlock, E. B., 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kohlberg, L., 1981. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Mayer, R. E., 2005. *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press
- Moleong, L. J., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib., 2013. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Jakarta: Mizan.
- Nashori, F., 2015. *Psikologi Moral Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Piaget, J., 1972. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Slavin, R. E., 2006. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson Education.
- Susanto, A., 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi., 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S., 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Vygotsky, L. S., 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.